BAB III

PENYAJIAN DATA

Upaya Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Asuh Dipanti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru.

Sesuai dengan judul skripsi yang diajukan dalam Bab ini, penulis akan menyajikan segala data yang diperoleh dari lokasi penelitian.Teknik pengumpulan data yang telah digunakan ialah wawancara observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka antara penulis dengan narasumber, Dengan mengajukan pertanyaan lisan yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian, untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan Upaya Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Asuh Dipanti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru**.**

Upaya Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Asuh Dipanti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru dalam rangka untuk mengetahui usaha pembimbing mengatasi perilaku menyimpang oleh pembimbing yang bersangkutan dalam mengatasi serta mendidik anak asuh selama berada dipanti asuhan. Karena mengatasi perilaku menyimpang anak asuh sangat penting untuk dilaksanakan dipanti asuhan agar anak asuh yang

tinggal dipanti asuhan menjadi orang yang terdidik serta terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Cara pembimbing dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak asuh adalah mengawasi gerak-gerik dan memperhatikan tingkah laku dalam kesehariannya.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Panti Asuhan Kota Pekanbaru diperoleh data melalui hasil observasi dan wawancara yang disajikan sebagai berikut:

1. **Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat.**

   Hasil wawancara penulis pada tanggal 12 Mei 2014 dengan ustad Safrin selaku pembimbing dan pengajar anak asuh di panti asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru. Pembiasaan apa yang sering anda terapkan kepada anak asuh. Beliau mengatakan dengan cara sebagai berikut:

   a) Dengan cara dibiasakan untuk bagun pagi agar senantiasa melaksanakan sholat subuh, membaca Al-Qur’an, sholat, berjamaah, membersihkan tempat tidur setelah bagun dari tempat tidur, membiasakan anak untuk sarapan sebelum berangkat kesekolah, membiasakan anak bersopan santun dengan orang yang lebih tua ketika berbicara, membiasakan anak untuk tidur tidak terlalu malam serta melaksanakan peraturan panti dengan sebaik mungkin kemudian dengan membiasakan anak hidup bersih, saling tolong menolong, saling

menghargai, agar anak memiliki akhlak dan perilaku yang terpuji dalam meningkatkan kedisiplinan serta mampu bertanggung jawab dengan tugas yang telah diajarkan. Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa pembiasaan dilakukan secara terus menerus karena menurut beliau dengan proses pembiasaan inilah anak akan terbiasa melaksanakan hal-hal yang positif hal ini penting ditanamkan dalam diri seorang anak.

b) Mengajarkan kepada anak tentang pengetahuan agama islam.
c) Menghormati tamu yang datang kepanti asuhan dan memberi salam kepada orang disaat berjumpa. [1]

Hasil wawancara penulis pada tanggal 10 Mei 2014 dengan ustad Safrin selaku pembimbing dan pengajar anak asuh di panti asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru. Dengan cara apa anda membantu anak asuh, agar berperilaku lebih baik lagi. beliau mengatakan sebagai berikut:

1) Dengan memberi rasa aman kepada anak asuh dengan cara memahami watak atau tingkah laku anak tersebut, agar anak asuh lebih leluas untuk bergaul dan memilih teman baik.
2) Memperhatikan atau mendengarkan ucapan yang keluar dari mulut anak asuh tersebut.
3) Mengetahui kegiatan yang dilakukan anak baik dipanti atau disekolah.
4) Dan saling terbuka antara pembimbing dengan anak asuh.

[1] Ustad Safrin (pembimbing panti asuhan) ***wawancara*** pada tanggal 12 Mei 2014

5) Memberi solusi disaat anak anak-anak panti melakukan kesalahan dan berbicara kepada anak yang mengalami masalah.

Dengan cara apa anda mengetahui bakat yang dimikili anak asuh. Beliau mengatakan sebagai berikut:

1) Dengan mengetahui keterampilan yang dimiliki anak dan memberikan dia alat bantu yang memadai untuk tumbuh kembangkan anak.
2) Mengetahui kecerdasan anak, baik dari bidang keagaman atau pengetahuan umum, agar mempermudah memperoleh pendidikan yang baik kedepannya.
3) Memberikan motivasi agar sesuatu yang dia lakukan bermanfaat dan berguna bagi masa depannya.
4) Dan membantu anak agar bakat yang dia miliki bisa berkembang kearah yang dia minati.[2]

2. Pembimbing menginformasikan anak asuh untuk memahami, menyakini iman ke dalam hati sanubarinya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 12 Mei 2014 dengan ustad Safrin, usaha apa yang anda lakukan menginformasikan kepada anak asuh tentang keimanan. Beliau menyatakan di setiap ceramah yang saya sampaikan kepada anak asuh, yang berisikan tentang keimanan seorang

[2] Ustad Safrin (pembimbing panti asuhan) ***wawancara*** pada tanggal 10 Mei 2014

hamba kepada Allah SWT, malaikat, nabi, al-Quran, hari akhir dan Qada-Qadar dan masih banyak lagi tentang seputar agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 12 Mei 2014 dengan ustad Safrin, usaha apa yang anda lakukan agar semangat belajar lebih baik. Beliau mengatakan:

a. Menumbuhkan jiwa Pemberani

Agar anak asuh beranian menjadi seseorang yang berkepribadian baik dan tampil percaya diri didepan banyak orang, berperilaku baik dimata masyarakat sekitar kita. Keberanian adalah alat dari pada alasan diri secara keseluruhan untuk membuat diri kita melawan atau memerangi musuh nyata dalam diri kita untuk merebut hak dan kewajiban kita, menawarkan sebuah pergerakan yang kuat menjadi lebih kuat lebih pintar dan lebih percaya diri, percaya pada kemampuan diri sendiri membuat suatu pergerakan membangkitkan semangat hidup.

b. Memiliki mimpi dan Keinginan

Setiap manusia harus memiliki mimpi untuk masa depan dan harapan akan menjadi kenyataan dalam hidup, seketika itupun harapan akan menjadi baik, merenung apa yang dihati dan perasaan individu dengan mimpi-mimpi dan keinginan agar tercapai dimasa yang akan mendatang.

Agar kita dapat menemukan cara kehidupan yang sebenarnya atau hidup bisa saja terjadi pada kita yang tidak tahu apa-apa, mungkin ini jadi jawaban semua apa yang kita lakukan kadang kita tahu apa yang

sebenarnya harus kita lakukan nanti, karena itu mungkin cuma suatu alasan untuk kita untuk meyakinkan kenyataan hidup dimana harus kita temukan pada yang akan terjadi, harus ada suatu yang harus kita yakinin.

Dengan keinginan yang dimiliki anak asuh mereka, bisa mengujukan mimpi yang mereka miliki. Agar masa depan mereka lebih bagus seperti yang mereka inginkan.

c. Pola pikir

Masing-masing orang berbeda caranya mereka bersikap dan menyikapi masalahnya dan itu bisa jadi masalahnya tergantung orang itu menyikapi kenyataannya. Hari ini kita hidup dan hari ini juga kita nyata dalam kehidupan di dunia ini dengan melakukan aktifitas, menyadari kenyataan yang sudah kita lewati dan akan kita lewati nantinya mungkin karena umur kita tidak tahu kapan berakhir.

Didepan kita kenyataan suatu kepastian dan sudah menjadi tulisan Tuhan pada kita akan menghadapi tantangan dan rintangan yang harus kita hadapi dan kembali lagi pada diri kita, bagai mana caranya untuk menyikapi kenyataan hidup. Banyak cara seseorang menyikapi masalah dikala kita menemukan kesulitan dalam menyikapi kenyataan hidup, kita dan bagaimana juga cara kita untuk selalu bersyukur atas Tuhan berikan pada kita. Meski pada kenyataannya manusia selalu kurang dengan apa yang telah Tuhan berikan pada kita mereka dan kita manusi pasti

menghadapi kesulitan dalam menghadapi kenyataan hidup. Hidup kita kenyataan yang kita hadapi kesulitan, kesukaran, kepahitan, kemanisan kita jalani hidup berserah diri dan selalu berdo'a padanya, pada Tuhan kita Allah Swt.

Pola pikir anak asuh harus bisa manuju kedepan dalam arti setiap apa yang dilakukan hari ini harus ada manfaatnya dan hari-hari yang dilewati berguna tidak terbuang dengan sia-sia.

d. Menjelaskan kepada anak asuh tentang tujuan hidup

Tujuan hidup didunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah SWT dan kesempatan kita satu kali untuk hidup dan kesempatan kita juga hanya satu kali dan sudah menjadi kewajiban kita berusaha mencari untuk temukan kita untuk tahu yang sebenarnya sesuatu hidup bisa saja terjadi kita tidak tahu apa-apa mungkin ini jadi jawaban semua apa yang kita lakukan selama ini, kadang kita tidak tahu apa yang sebenarnya harus kita lakukan, nanti karena itu mungkin cuma suatu alasan untuk kita untuk meyakinkan kenyataan hidup, dimana harus temukan kita akan terjadi harus ada suatu keharusan keyakinan kita ditentukan untuk itu dan kenyataan hidup. Dengan mengetahui tujuan hidup kita, kita akan lebih baik dari hari kehari yang akan kita lewati. Semangat kita akan lebih baik lagi.[3]

[3] Ustad Safrin (pembimbing panti asuhan) ***wawancara*** pada tanggal 12 Mei 2014

Hasil wawancara penulis pada tanggal 13 Mei 2014 dengan ustad Safrin, latihan apa yang anda terapkan dalam kegiatan sehari-hari. Beliau mengatakan:

1. Seperti berpidato, setiap anak ada gilirannya untuk tampil kedepan agar membiasakan anak untuk tampil didepan orang banyak.
2. Berkomunikasi, biasanya disaat pembelajar berlangsung, pembimbing selalu menanyakan kepada anak asuh bagaimana tentang pelajar yang disampaikan, agar anak bisa berkomentar dengan cara yang baik.
3. Membuat tugas mandiri. Setiap tugas yang diberikan oleh pembimbing tidak boleh ada yang sama jawabannya, semua itu agar anak bisa melatih dirinya dengan kemampuan yang dia miliki.
4. Latihan membaca al-Quran dengan nada yang bagus, agar anak memiliki kemampuan membaca al-Quran dengan bagus.[4]

Hasil wawancara penulis pada tanggal 14 Mei 2014 dengan ustad Safrin, hambatan apa yang anda rasakan ketika melaksanakan kegiatan sehari-hari. Beliau mengatakan:

1) Anak yang sulit untuk diatur.
2) Mereka membuat forum diskusi disaat pembimbing menjelaskan materi dalam setiap kegiatan.

[4] Ustad Safrin (pembimbing panti asuhan) ***wawancara*** pada tanggal 13 Mei 2014

3) Ada yang tidak mau mengikuti kegiatan dengan alasan yang mereka punya.
4) Bertengkar sesama anak asuh lainnya.
5) Ada anak asuh makan jajan disaat berlangsungnya pembelajaran.[5]

3. Pembimbing membantu anak asuh untuk memahami hakikat shalat dan pelaksanaannya.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 16 Mei 2014 dengan ustad Safrin, apa yang anda lakukan untuk membantu anak asuh agar memahami hakikat shalat. Beliau mengatakan, Dari hal terkecil misalnya:

a. Kalau mereka pergi kesekolah, beliau sering mengucapkan baik-baik sekolah jangan bertengkar sama teman-temannya disekolah.
b. Selalu menanamkan " jadi anak baik itu enak dan dicintai banyak orang".
c. Menanamkan shalat adalah mencegah perbuatan yang kezi dan mungkar.
d. Tidak boleh mengambil yang bukan hak kita, baik punya teman kita maupun masyarakat.
e. Jangan suka bertengkar sama teman dipanti dan disekolah.
f. Jadi anak yang rajin bersekolah dan beribadah.
g. Menghormati orang yang lebih tua dari kita dan menyayangi yang lebih muda dari kita.

[5] *Op, cit,* Ustad Safrin 14 Mei 2014

Wawancara penulis pada tanggal 16 mei 2014 dengan ustad safrin, hukuman apa yang anda terapkan dalam setiap pelanggaran. Beliau mengatakan : Hukuman yang biasa saya berikan kepada anak yang melanggar aturan yang sudah ada sebagai berikut:

1) Membersihan halaman panti asuhan.
2) Menghafal ayat pendek.
3) Dan memberi makan bebek(hewan ternak dipanti asuhan).

Wawancara penulis pada tanggal 16 mei 2014 dengan ustad safrin, apakah dengan hukuman tersebut anak lebih baik. Beliau mengatakan : Tergantung pada anaknya terkadang ada yang jerah dengan hukuman tersebut, dengan demikian anak tersebut tidak mau mengulangi perbuatan yang tidak baik. Ada juga yang tidak jerah biasanya anak tersebut benci dengan hukuman tersebut. Tidak suka dengan beliau dikarenakan beliau yang memberi hukuman dan menghukum. Selanjutnya kalau pertemuaan atau pembelajar berlangsung mereka harus berjumpa dengan beliau, disana tidak efektifnya pembelajaran. Beliau pernah menyarankan kepada pengurus panti asuhan untuk menambah pembimbing lagi agar anak asuh tersebut tidak terfokus dengan beliau saja. Dengan begitu akan lebih baik hukuman yang diberi.[6]

[6]*Ibid*, Ustad Safrin16 Mei 2014

4. Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih baik pada diri individu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 17 Mei 2014 dengan ustad Safrin, usaha yang anda lakukan untuk mengembangkan perilaku baik. Beliau menyatan salah satunya sebagai berikut:

1) Bimbingan kelompok seperti diskusi kelompok yang membahas tentang tugas-tugas disekolah, mengahafal ayat-ayat al-Quran agar anak-anak terbiasa untuk menghafal, ceramah disini adalah pembimbing yang menyampaikan tentang ajaran-ajaran agama islam
2) Bimbingan individual seperti anak yang mempunyai masalah baik disekolah maupun di lingkungan panti asuhan, meraka boleh menceritakannya dengan pembimbingnya agar mereka bisa terarah dengan baik.

Bimbingan apa yang lebih efektif untuk anak asuh yang bermasalah. Beliau mengatakan: bimbingan individual karena anak asuh lebih leluasa untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapinya. Disinilah pembimbing banyak berperan untuk mengarahkan anak asuh kearah yang positif karena seseorang bermasalah sulit untuk diarahkan, biasanya anak tersebut lebih percaya dengan perkataan teman sebayanya menurut dia yang bermasalah lebih masuk akal. Tugas pembimbing cukup dengan memberikan 2 arah positif dan negatif dengan begitu anaklah yang

memilih diantar yang keduanya, mana yang hendak dia pilih. Dan memberi tahu kebaikan yang akan dia pilih.[7]

5. Memandirikan anak asuh.

Dari hasil wawancara penulis pada tanggal 18 mei 2014 dengan ustad Safrin, apa yang menyebabkan anak asuh bisa tergantung pada anda. Beliau mengatakan: terkadang ada anak asuh ada yang manja dan ada yang belum bisa menghadapi masalah yang dihadapinya. Maka mereka membutuhkan orang yang bisa membantu meraka. Akan tetapi mereka salah mengartikan bantuan yang diberikan oleh beliau.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 18 Mei 2014 dengan ustad Safrin, usaha apa yang anda lakukan untuk anak asuh agar tidak tergantung pada anda. Beliau mengatakan:

Usaha yang beliau lakukan didalam pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi anak-anak tersebut, beliau harus menyelesaikan masalah yang dihadapi anak tersebut, bisa dengan 1 hari bisa juga 2 atau 3 hari. Dalam sesi menyelesaikan masalah pembimbing harus bijaksana dalam menyikapi anak yang bermasalah dan harus tegas. Agar anak asuh tidak tergantung pada beliau. Biasanya anak-anak yang tergantung pada beliau itu disebabkan belum selesainya masalah yang dialami anak tersebut. Didalam penyelesaian masalah beliau harus bisa memahami watak anak-anak agar lebih memudahkan dalam

[7] *Ibid*, Ustad Safrin17 Mei 2014

penyelesaian masalah. Dan menjalin komunikasi yang mudah dimengerti anak.[8]

6. Observasi Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru

Penulis mendapatkan bahwa mulai hari pertama penulis melakukan observasi yang dialakukan Dipanti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru pada tanggal 20 Mei 2014, terlihat tempat tinggal panti yang ditempati anak asuh sudah dikata bagus. Namun terlihat dari kondisi ruangan didalam panti sudah memadai, kemudian dari keadaan lingkungan panti nya sudah terlihat bagus, panti asuhan Ar- Rahim. Sedangkan kondisi panti asuhan letaknya cukup strategis dari jalan besar .Namun kebersihan lingkungan panti asuhan tersebut terlihat bersih dan tertata rapi,mulai dari ruangan belajar anak asuh, tempat tidur, ruangan dapur, ruangan tamu terlihat tertata rapi dan bersih. Kemudian pola asuh juga senantiasa menjaga keharmonisan terhadap sesama anak panti masyarakat yang bertamu.[9]

Penulis mendapatkan bahwa observasi yang dilakukan dipanti asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru dari tangal 21-23 Mei 2014, menunjukkan hasil observasi yang sama, dapat diketahui hasilnya bahwa pengembangan kepribadian anak asuh sudah dilaksanakan oleh pembimbing yang bersangkutan kemudian usaha yang dilakukan pembimbing dapat berlangsung dengan baik, pembimbing juga memiliki hambatan dalam mengajarin anak asuh, nasehat yang diucapakan oleh pembimbing dapat

[8] *Ibid*, Ustad Safrin18 Mei 2014
[9] ***Observasi*** 21-23 Mei 2014, Di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru.

diterima anak asuh dengan baik dan ada juga yang tidak mau mendengar apa yang dikatakan pembimbingnya, dan hukuman yang diberikan pun ada yang mau melaksanakan ada juga yang tidak dilaksanakan. Metode yang dilaksanakan oleh pembimbing sudah dilaksanakan oleh pembimbing. Dan untuk kemandirian anak asuh masih belum bisa terlaksanakan oleh pembimbing.